



AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 1, No. 1, Juli 2022

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa
(Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng
Kabupaten Aceh Besar)

— *Mirza Adia Nova*

Pemberdayaan Anak Melalui Program Family Based Care Di Sos Children's Village
Di Meulaboh

— *Siti Hajar*

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis
Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Mufa'allimin
Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui
Kabupaten Way Kanan

— *Rudi Santoso, Achlami, Jasmadi*

Pengembangan Diri (*Spiritual Keagamaan*) Melalui Pengajian Lansia
Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat

— *Martini, Fadhlur Rahman Armi*

Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan
(Studi Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih
Kabupaten Lampung Tengah)

— *Kurniawan Muhammad Nur*

Interfaith Marriage In The Perspective of Islamic Law And
Legislation

— *Bukhari*

Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ,
Lhokseumawe, Aceh

— *Hamdiah Latif*



Sekretariat:

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

PERSONALIA PENGELOLA
AL-UKHWAH: JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Penanggung Jawab
Baihaqi

Redaktur
Fadhlur Rahman Armi

Editor
Reni Kumalasari
Anwar
Sukri

Layout
Muliadi



Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Daftar Isi

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar) <i>Mirza Adia Nova</i>	1-13
Pemberdayaan Anak Melalui Program <i>Family Based Care</i> Di <i>Sos Children's Village</i> Di Meulaboh <i>Siti Hajar</i>	14-26
Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan <i>Rudi Santoso, Achlami, Jasmadi</i>	27-37
Pengembangan Diri (<i>Spiritual Keagamaan</i>) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat <i>Martini, Fadhlur Rahman Armi</i>	38-47
Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan (Studi Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) <i>Kurniawan Muhammad Nur</i>	48-65
Interfaith Marriage In The Perspective Of Islamic Law And Legislation <i>Bukhari</i>	66-77
Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ, Lhokseumawe, Aceh <i>Hamdiah Latif</i>	78-86

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan

Rudi Santoso¹, Achlami², Jasmadi³
(rudisantoso94.rs@gmail.com¹. elangachlami55@gmail.com². jasmadiws@gmail.com³)
^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung

Abstract

This study aims to analyze students' ability to increase independence through competency-based training programs at Work Training Center of Raudlatul Muta'allimin Islamic Boarding School, Jaya Tinggi Village, Kasui District, Way Kanan Regency. The type of research applied is descriptive field research with a qualitative approach. Data sources were targeted and snowballed, including Islamic boarding school heads, Islamic boarding school supervisors and administrators, Islamic boarding school labor training center instructors, students and community leaders. Collecting data using interview, observation and documentation techniques, then the results are analyzed by triangulating sources, techniques and time. The results of the study revealed that: (1) efforts to increase self-reliance through competency-based training programs still need to be further improved, since the training strategies and methods do not yet match the characteristics of alumni, and the lecture method is more widely used, training institutions do not yet match the number of trainees, skills assessment and recruitment are still lacking, the number of training managers does not yet correspond to the large number of trainees, the training activity is more theoretical than practical, the training activities are not carried out on the job, they rarely carry out skills assessment (practice), still do not offer participants opportunities to train for internships in workplaces that provide graphic design services, and do not involve students in graphic design competitions at both regional and national levels. (2) The independence of the students through competence-oriented training programs of the vocational training center still needs to be improved.

Keywords: empowerment, santri, independence, competency-based training.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan santri dalam upaya peningkatan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, diantaranya adalah pimpinan pondok pesantren, pengasuh dan pengurus pondok pesantren, instruktur di Balai Latihan Kerja pondok pesantren, santri, dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian hasilnya

dianalisis dengan melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) upaya peningkatan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi masih perlu ditingkatkan lagi karena strategi dan metode pelatihan masih kurang sesuai dengan karakteristik alumni dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, sarana pelatihan masih kurang memenuhi jumlah peserta pelatihan, penilaian keterampilan dan sikap masih kurang dilakukan, jumlah instruktur pelatihan masih kurang sesuai dengan jumlah peserta pelatihan yang cukup banyak, kegiatan pelatihan lebih banyak teori daripada praktik, kegiatan pelatihan di tempat kerja kurang dilakukan, masih jarang melakukan penilaian keterampilan (praktik), masih kurang memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk magang di tempat kerja yang menyediakan jasa desain grafis, dan kurang mengikutsertakan santri pada kompetisi desain grafis baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional. (2) Kemandirian santri melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Santri, Kemandirian, Pelatihan berbasis kompetensi

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dinilai masih lemah dalam menghadapi tantangan global. Keadaan ini membuat Pondok Pesantren jarang mencetak lulusan santri yang tidak hanya ahli agama, tetapi juga berwawasan luas, mempunyai keterampilan serta kharismatik. Kedalaman ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren dinilai masih bersifat parsial dimana program-programnya masih banyak yang fokus pada pendidikan agama saja dan masih sedikit yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan bagi para santri-santrinya. Akibatnya, wawasan dan keterampilan para santri maupun para alumninya cenderung tidak luas.¹

Akibat dari berbagai masalah tersebut banyak lulusan Pondok Pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja maupun mereka yang drop out dari Pondok Pesantren tidak dapat bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif, karena kurang memiliki keterampilan yang justru merupakan tuntutan dan kebutuhan pasar dewasa ini.

Marzuki Alie dalam Ronny menjelaskan bahwa saat ini Pondok Pesantren perlu membekali santrinya dengan kemampuan kewirausahaan. Pondok Pesantren juga perlu mempersiapkan alumninya bersaing dalam peluang kerja dan kesempatan berusaha dalam era

¹ Nuraini, *Pesantren Lemah Hadapi Tantangan Global*. 2011, Diakses dari. www.republika.co.id pada tanggal 02 November 2021, Jam 07.00 WIB.

informasi teknologi dan globalisasi saat ini. Beliau melihat saat ini masih banyak alumni Pondok Pesantren yang tidak siap bersaing dan berkompetisi dalam merebut peluang kerja dan usaha di era informasi dan globalisasi ini. Jika seluruh Pondok Pesantren mengembangkan bidang keterampilan dan kewirausahaan, maka persoalan pengangguran dan kemiskinan di masyarakat dapat lebih cepat diatasi.²

Oleh karena itu perlunya upaya pemberdayaan santri untuk meningkatkan kemandiriannya melalui berbagai pelatihan yang dapat menjadi terobosan baru di dunia Pondok Pesantren. Perlunya Pondok Pesantren menyelenggarakan program pemberdayaan santri untuk meningkatkan kemandirian melalui pelatihan-pelatihan akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja. Pemberdayaan santri adalah kegiatan memberi energi (*energize*) kepada santri agar yang bersangkutan nantinya mampu untuk bergerak secara mandiri. Pemberdayaan santri tersebut dapat dilakukan dengan menyelenggarakan program pelatihan yang meningkatkan kemandirian. Dengan adanya program tersebut diharapkan nantinya santri dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemberdayaan santri merupakan pemberdayaan santri sebagai sarana untuk memberikan santri dengan sumber-sumber, kesempatan-kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga dapat menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupannya komunitas mereka.³ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pemberdayaan satri lebih mengacu pada sumber daya manusia, dimana perlunya peningkatan kapasitas (*Capacity Building*) dalam upaya pemberdayaan santri itu sendiri. Konsep pemberdayaan santri ini lebih erat kaitannya dengan berbagai macam peningkatan kualitas dan kapasitas santri melalui pendidikan dan pelatihan serta keterampilan agar memberikan sebuah keberdayaan bagi masyarakat. Disisi lain, pemberdayaan santri dalam konsep *capacity building* seperti yang dijelaskan di atas tentunya memerlukan agen perubahan (*agent of change*) yakni mereka yang memang mau dan mampu untuk mendampingi para santri tersebut, sehingga mereka kelak menjadi lulusan yang mampu mandiri hidup di tengah-tengah masyarakat.

² Ronny. *Pesantren Perlu Mengembangkan Kewirausahaan*. 2011, Diakses dari. www.republika.co.id pada tanggal 2 November 2021, Jam 06.50 WIB.

³ Isbaandi Rukminto Adi. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2002)

Upaya memberdayakan santri dalam meningkatkan kemandirian melalui program pelatihan dilaksanakan dengan berbasis kompetensi. Pelatihan berbasis kompetensi adalah pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor 02 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Program dan Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi, bahwa pelatihan berbasis kompetensi adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi kompetensi/jabatan/pekerjaan serta spesifik pekerjaan.⁴

Program pelatihan dikatakan efektif jika setelah peserta selesai mengikuti program pelatihan, mereka akan lebih berpengetahuan, lebih positif dalam bersikap, dan lebih terampil dalam praktik sesuai dengan bidang yang digeluti. Dengan demikian setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan upaya pemberdayaan santri dapat berhasil meningkatkan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan), artinya data yang diangkat adalah data dari realitas yang ada atau terjadi dilapangan untuk memperjelas kesesuaian teori. Menurut Lexy Moleong bahwa "Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁵ Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kiai, pengasuh dan pengurus pondok pesantren, pelatih di Balai Latihan Kerja pondok pesantren, santri, dan tokoh masyarakat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian

⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor 02 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Program Dan Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi, 2020.

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

ini adalah triangulasi data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam proses kualitatif Miles dan Huberman mengatakan: *we define analysis as consisting of three concurant flow of activity, data reduction, data display and conclusion drawing/verification.*⁶

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut diperoleh beberapa temuan sebagai berikut; **Temuan pertama**, Upaya pemberdayaan santri melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan, adalah sebagai berikut: (1) adanya perencanaan kompetensi program pelatihan desain grafis, (2) memiliki silabus materi pelatihan desain grafis, (3) menyusun perencanaan strategi dan metode pelatihan desain grafis, akan tetapi strategi dan metode pelatihan masih kurang sesuai dengan karakteristik alumni dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, (4) menyusun perencanaan peralatan dan bahan pelatihan desain grafis, akan tetapi jumlah sarana pelatihan masih kurang memenuhi jumlah peserta pelatihan, (5) menyusun perencanaan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelatihan desain grafis, akan tetapi lebih banyak melakukan penilaian pengetahuan, sedangkan penilaian keterampilan dan sikap masih kurang dilakukan, dan (6) adanya instruktur pelatihan desain grafis, akan tetapi jumlah instruktur pelatihan masih kurang sesuai dengan jumlah peserta pelatihan yang cukup banyak.

Temuan pertama tersebut relevan dengan hasil penelitian Saridawati yang menemukan bahwa pelatihan yang terencana, memiliki silabus yang jelas, instruktur yang profesional, metode pelatihan yang kreatif dan inovatif, akan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan mencapai tujuan pelatihan tersebut dengan lebih efektif.⁷ Vikry Setiawan juga menemukan bahwa penggunaan metode pelatihan akan dapat meningkatkan

⁶Miles, Michael Bray, Huberman, *America, Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publication Ltd., 1995).

⁷Saridawati, Peranan Pelatihan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Di Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum, *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5, No. 5 Mei 2020.

kemampuan karyawan dalam mencapai tujuan.⁸ Begitu juga dengan hasil penelitian Mardiah Kalsum Nasution, menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁹ Penelitian Rizaldi Aga Pratama juga menemukan metode pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kerja.¹⁰ Dengan demikian, program pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin masih perlu ditingkatkan dalam mencapai tujuan atau kompetensi program pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.

Temuan Kedua, pemberdayaan santri dalam upaya peningkatan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan, dilakukan dengan melakukan proses pelatihan secara berkesinambungan, yaitu (1) menetapkan waktu pelaksanaan pelatihan yang terjadwal yaitu pelatihan teori dan pelatihan praktik, tetapi kegiatan pelatihan lebih banyak teori daripada praktik, (2) pelatihan dilaksanakan secara berkelanjutan yang terbagi dalam tiga kegiatan yaitu memberikan materi pelatihan kelompok unit kompetensi, materi pelatihan di tempat kerja (OJT), dan materi pelatihan kelompok non unit kompetensi *soft skills*, akan tetapi kegiatan pelatihan di tempat kerja kurang dilakukan.

Temuan kedua tersebut relevan dengan hasil temuan penelitian Genot Agung Busono bahwa variabel sistem pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir diterima kebenarannya.¹¹ Hasil penelitian lainnya yaitu pelatihan dan pengembangan melalui tahapan penentuan kriteria, identifikasi kebutuhan, pemilihan metode, pembuatan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan karyawan di PT Visi Sukses Bersama

⁸ Vikry Setiawan, Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan Ndt (Non Destructive Test) Pada PT XYZ, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 3, no. 2, 2015.

⁹ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017.

¹⁰ Rizaldi Aga Pratama, Pengaruh Metode Pelatihan Dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan tetap PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 62 No. 2 September 2018.

¹¹ Genot Agung Busono, Pengaruh Sistem Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, *MUQTASHID*, Vol. I, No. 01, Edisi Maret 2016.

telah terlaksana dengan baik, namun perlu adanya peningkatan yang lebih baik dalam sistem pemilihan karyawan yang akan mengikuti pelatihan dan pengembangan agar program ini mendapat hasil yang maksimal di semua bagian.¹² Dengan demikian, program pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin dalam melakukan proses pelatihan secara berkesinambungan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi terutama dalam melaksanakan materi praktik di tempat kerja.

Temuan Ketiga, pemberdayaan santri dalam upaya peningkatan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan, dilakukan dengan meningkatkan daya ingat para peserta pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan, yaitu (1) melakukan penilaian pengetahuan (teori) peserta pelatihan dalam bentuk tes tertulis dan lisan, (2) masih jarang melakukan penilaian keterampilan (praktik), (3) masih kurang memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk magang di tempat kerja yang menyediakan jasa desain grafis, dan (4) kurang mengikutsertakan santri pada kompetisi desain grafis baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Temuan ketiga dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Umi Widyastuti menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.¹³ Hasil penelitian lainnya menemukan Pendidikan dan latihan dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan peserta yang mumpuni dan berkualitas.¹⁴ Temuan Sopiha bahwa secara keseluruhan dari 3 variabel pengukuran yaitu peserta pelatihan dan pendampingan dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pelatihan dan pembuatan bahan ajar di SMAN 5 Kediri efektif; Pelatihan

¹² R. Ati Haryati, Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta, *Widya Cipta*, Volume 3 No. 1 Maret 2019.

¹³ Umi Widyastuti, Evaluasi Pelatihan (Training) Level Ii Berdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatrick, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2015.

¹⁴ Mesiono, Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam Tinjauan Evaluasi Program, *Jurnal Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4 (2..

kompetensi dan skenario pelatih.¹⁵ Dengan demikian, program pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin dalam memberdayakan santri masih kurang meningkatkan daya ingat para peserta pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan.

Temuan Keempat, Kemandirian santri melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan masih perlu ditingkatkan, karena (1) hanya beberapa alumni santri peserta pelatihan saja yang mendirikan lapangan kerja mandiri, (2) hanya beberapa alumni santri peserta pelatihan saja yang ikut kerja pada bidang usaha desain grafis yang ada di pondok pesantren dan lingkungan masyarakat tempatnya tinggal, (3) hanya beberapa santri saja yang dapat menghasilkan produk pelatihan desain grafis yang memiliki daya jual yang cukup tinggi, (4) tingginya minat masyarakat menjadi pengguna jasa desain grafis akan tetapi hanya beberapa alumni santri saja yang menggunakan keterampilannya tersebut, (5) respon masyarakat cukup baik atas produk yang dihasilkan alumni santri peserta pelatihan tetapi produk yang dihasilkan alumni masih sedikit sekali.

Temuan keempat dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Muhammad Darari Bariqi yang menemukan pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan/keterampilan/sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan.¹⁶ Temuan Yosep Satrio Wicaksono menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan yang semakin baik maka akan memberikan peningkatan terhadap kinerja karyawan yang lebih baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kerja dan moral karyawan dalam usahanya untuk meningkatkan daya kerja atau produktivitas kerja karyawan sehingga

¹⁵ Sopiha, Evaluasi Program Pelatihan Dan Pendampingan Bahan Ajar Bagi Guru-Guru SMAN 5 Kediri, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11, No.2, 2018.

¹⁶ Muhammad Darari Bariqi, Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5 (2) 2018.

menghasilkan produk yang berkualitas.¹⁷ Penelitian Selamat B. Hartanto menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu: pelatihan di tempat kerja (*on the job training*) dan pelatihan di luar tempat kerja (*off the job training*).¹⁸ Dengan demikian, program pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin kurang meningkatkan kemandirian santri dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dalam dunia kerja di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan.

Pemberdayaan santri dalam upaya peningkatan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan, yaitu memiliki tujuan atau kompetensi program pelatihan, melakukan proses pelatihan secara berkesinambungan, meningkatkan daya ingat atau retensi peserta terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan. Akan tetapi upaya peningkatan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan masih perlu ditingkatkan lagi karena (1) strategi dan metode pelatihan masih kurang sesuai dengan karakteristik alumni dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, (2) sarana pelatihan masih kurang memenuhi jumlah peserta pelatihan, (3) lebih banyak melakukan penilaian pengetahuan, sedangkan penilaian keterampilan dan sikap masih kurang dilakukan, (4) jumlah instruktur pelatihan masih kurang sesuai dengan jumlah peserta pelatihan yang cukup banyak, (5) kegiatan pelatihan lebih banyak teori daripada praktik, (6) kegiatan pelatihan di tempat kerja kurang dilakukan, (7) masih jarang melakukan penilaian keterampilan (praktik), (8) masih kurang memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk magang di tempat kerja yang menyediakan jasa desain grafis, (9) kurang mengikutsertakan santri pada kompetisi desain grafis baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

¹⁷ Yosep Satrio Wicaksono, Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Meningkatkan Semangat Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi di SKM Unit V PT. Gudang Garam,Tbk Kediri), *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No.1, Januari 2016.

¹⁸ Selamat B. Hartanto, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan, *Jurnal Intelegensia*, Vol.03 No.2 Juli-Desember 2015.

Kemandirian santri melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan masih perlu ditingkatkan, karena (1) hanya beberapa alumni santri peserta pelatihan saja yang mendirikan lapangan kerja mandiri, (2) hanya beberapa alumni santri peserta pelatihan saja yang ikut kerja pada bidang usaha desain grafis yang ada di pondok pesantren dan lingkungan masyarakat tempatnya tinggal, (3) hanya beberapa santri saja yang dapat menghasilkan produk pelatihan desain grafis yang memiliki daya jual yang cukup tinggi, (4) tingginya minat masyarakat menjadi pengguna jasa desain grafis akan tetapi hanya beberapa alumni santri saja yang menggunakan keterampilannya tersebut, (5) respon masyarakat cukup baik atas produk yang dihasilkan alumni santri peserta pelatihan tetapi produk yang dihasilkan alumni masih sedikit sekali.

C. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan santri dalam upaya peningkatan kemandirian melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan *Kasui* Kabupaten Way Kanan masih perlu ditingkatkan lagi, agar kemandirian santri meningkat dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbaandi Rukminto. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2002)
- Bariqi, Muhammad Darari, Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5 (2) 2018.
- Busono, Genot Agung, Pengaruh Sistem Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, *MUQTASHID*, Vol. I, No. 01, Edisi Maret 2016.
- esiono, Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam Tinjauan Evaluasi Program, *Jurnal Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4 (2..
- Hartanto, Selamat B., Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan, *Jurnal Intelegensia*, Vol.03 No.2 Juli-Desember 2015.

- Haryati, R. Ati, Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta, *Widya Cipta*, Volume 3 No. 1 Maret 2019.
- Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor 02 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Program Dan Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi, 2020.
- Miles, Michael Bray, Huberman, *America, Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publication Ltd., 1995).
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nasution, Mardiah Kalsum, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Nuraini, *Pesantren Lemah Hadapi Tantangan Global*. 2011, Diakses dari. www.republika.co.id pada tanggal 02 November 2021, Jam 07.00 WIB.
- Pratama, Rizaldi Aga, Pengaruh Metode Pelatihan Dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan tetap PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 62 No. 2 September 2018.
- Ronny. *Pesantren Perlu Mengembangkan Kewirausahaan*. 2011, Diakses dari. www.republika.co.id pada tanggal 2 November 2021, Jam 06.50 WIB.
- Saridawati, Peranan Pelatihan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Di Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum, *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5, No. 5 Mei 2020.
- Setiawan, Vikry, Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan Ndt (Non Destructive Test) Pada PT XYZ, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 3, no. 2, 2015.
- Sopiah, Evaluasi Program Pelatihan Dan Pendampingan Bahan Ajar Bagi Guru-Guru SMAN 5 Kediri, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11, No.2, 2018.
- Wicaksono, osep Satrio, Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Meningkatkan Semangat Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi di SKM Unit V PT. Gudang Garam, Tbk Kediri), *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No.1, Januari 2016.
- Widyastuti, Umi, Evaluasi Pelatihan (Training) Level Ii Berdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatrick, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2015.